

## AKSESIBILITAS MEDIA KOMUNIKASI TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG KANKER PAYUDARA PADA MAHASISWA POLITEKNIK PIKSI GANESHA

Maranata<sup>1\*</sup>, Munica Rita Hernayanti<sup>2</sup>, Dinda Anindita Salsabilla<sup>3</sup>, Liddy Ganda Asmara<sup>4</sup>

Program Studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha<sup>1</sup>

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKES Eka Harap<sup>3</sup>

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>4</sup>

\*Corresponding Author : maranataima@gmail.com

### ABSTRAK

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan global yang menjadi salah satu penyebab utama kematian pada wanita. Kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara dan kurangnya deteksi dini menjadi faktor utama yang menyebabkan tingginya angka kejadian dan kematian akibat kanker payudara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Angka kejadian kanker payudara tertinggi di Indonesia tercatat sebesar 30,11% dari total kasus kanker, dengan sekitar 66.271 kasus pada tahun 2022. Di tingkat regional, di Jawa Barat, khususnya di Kota Bandung, terdapat sekitar 173 kasus yang dirujuk pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh aksesibilitas media komunikasi terhadap pengetahuan mahasiswa tentang kanker payudara. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, dengan jumlah sampel 96 mahasiswa Politeknik Piksi Ganesha yang dipilih dengan metode purposive sampling, dilakukan analisis dengan uji chi-square. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa aksesibilitas mahasiswa terhadap televisi dan radio berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan tentang kanker payudara ( $p < 0.05$ ). Namun, aksesibilitas terhadap internet, media sosial, koran/majalah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan tentang kanker payudara ( $p > 0.05$ ). Meskipun semua mahasiswa memiliki aksesibilitas terhadap internet dan media sosial, tidak semua dari mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker payudara. Sementara itu, aksesibilitas terhadap leaflet/brosur juga memengaruhi pengetahuan tentang kanker payudara, di mana sebagian besar mahasiswa yang tidak memiliki aksesibilitas terhadap leaflet/brosur memiliki pengetahuan yang kurang.

**Kata kunci** : kanker payudara, media komunikasi, pengetahuan

### ABSTRACT

*Breast cancer is a global health problem that is one of the leading causes of death in women. Lack of knowledge about breast cancer and lack of early detection are the main factors that lead to high incidence and mortality rates of breast cancer, especially in developing countries such as Indonesia. The highest incidence of breast cancer in Indonesia was recorded at 30.11% of total cancer cases, with approximately 66,271 cases in 2022. At the regional level, in West Java, specifically in Bandung City, there are approximately 173 referred cases in 2022. This study aims to explore the influence of communication media accessibility on university students' knowledge of breast cancer. This research is a quantitative descriptive study with a cross-sectional approach, with a total sample of 96 students of Politeknik Piksi Ganesha selected by purposive sampling method, analyzed by chi-square test. Based on the results of the analysis, it was found that students' accessibility to television and radio had a significant effect on knowledge about breast cancer ( $p < 0.05$ ). However, accessibility to the internet, social media, newspapers/magazines did not show a significant influence on knowledge about breast cancer ( $p > 0.05$ ). Although all students have accessibility to the internet and social media, not all of them have good knowledge about breast cancer. Meanwhile, accessibility to leaflets/brochures also affected knowledge about breast cancer, where most students who did not have accessibility to leaflets/brochures had poor knowledge.*

**Keywords** : breast cancer, communication media, knowledge

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia dan menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita (Rahmawaty et al., 2020). Kanker payudara berasal dari kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang tidak termasuk kulit payudara. Sel-sel kanker payudara pada mulanya terdeteksi dalam jaringan payudara kemudian menyebar ke seluruh tubuh melalui aliran darah (Lister, 2020). Kematian akibat kanker payudara disebabkan kebanyakan penderita tidak menyadari tanda dan gejala kanker payudara dan tidak tahu cara deteksi dini kanker, akibat masih kurang edukasi pengetahuan tentang kanker, sehingga berakibat terdiagnosis pada stadium lanjut (Isnaeldha et al., 2023). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian akibat kanker payudara secara global (WHO, 2024). Data *Global Cancer Observatory* (GCO) tahun 2020 menunjukkan peningkatan kasus kanker baru terdapat 141,1 per 100.000 penduduk dengan jumlah kematian akibat kanker sebesar 85,1 per 100.000 penduduk (Ferlay et al., 2024)

Kejadian kanker berisiko lebih tinggi di negara-negara berkembang terutama di Indonesia. Kematian akibat kanker menunjukkan bahwa kanker terbanyak adalah kanker payudara terdapat 43,3% dan berdasarkan lokasi kanker angka kejadian tertingginya adalah kanker payudara terdapat 1008 kasus dengan persentase 12,9% (Prihantono et al., 2023). Data GLOBOCAN tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah kasus kanker payudara pada perempuan mencapai 66.271 kasus (30,11%) dari total 220.266 kasus kanker di Indonesia (Ferlay et al., 2024). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyebutkan bahwa ada 42,1 orang per 100 ribu penduduk Indonesia menderita kanker payudara dan rata-rata kematian akibat kanker payudara mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk (Siregar, 2022). Jumlah kejadian tumor dan dicurigai kanker payudara dirujuk di Jawa Barat pada tahun 2022 khususnya Kota Bandung sebanyak 173 kasus (Dinkes Kota Bandung, 2023).

Tingginya angka kejadian kanker payudara berhubungan dengan kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara serta deteksi dini kanker payudara (Mastikana, 2020). Penggunaan internet dan media sosial telah lama diteliti dan terbukti efektif meningkatkan status kesehatan masyarakat. Secara global masyarakat menggunakan media dalam mencari informasi tentang kesehatan berkaitan dengan teknik perawatan. Hal ini merupakan peluang bagi praktisi kesehatan dalam menyampaikan informasi kesehatan secara efektif dan mudah (Korp, 2006; Laranjo et al., 2015).

Penderita kanker payudara dapat mengalami berbagai respon negatif diantaranya seperti menarik diri dari lingkungan sekitar, mengonsumsi obat penenang dan tidak mau menjalankan aktivitas sebagaimana mestinya bahkan, ada yang sampai menolak untuk melakukan pengobatan sehingga dapat memperparah kanker payudara (Yulianarista & Suarya, 2019). Secara fisik, dampak dari penanganan kanker payudara adalah gangguan kesuburan, pembengkakan, dan perubahan ukuran payudara (Dewi et al., 2018). Tatalaksana medis pasien kanker payudara terdiri dari pembedahan, kemoterapi, radiasi, dan imunoterapi serta kombinasi dari beberapa tindakan medis (Nuha & Natalia, 2021).

Tingkat kesadaran dan pengetahuan tentang kanker merupakan faktor penting untuk adanya partisipasi dalam skrining dan diagnosis dini kanker payudara. Banyak iklan masyarakat yang dibuat semenarik mungkin untuk meningkatkan kesadaran dalam mencegah kanker dan iklan tersebut dibagikan melalui berbagai platform media seperti media cetak, visual, dan media sosial. Kemajuan terbaru dalam teknologi informasi dan akses membuka jendela baru untuk penyebaran informasi kesehatan. Saat ini, media sosial juga termasuk dalam teknik yang digunakan dalam penyebaran kampanye kesehatan preventif, seperti radio, televisi, dan media cetak (poster, brosur, jurnal) (Fox, 2011; Koch-Weser et al., 2010). Karena media sosial adalah saluran komunikasi yang mengirim pesan, itu memberikan kesempatan yang

mudah dan hemat biaya bagi pengguna untuk mempersiapkan, berbagi, dan menerima konten digital berupa teks, gambar, video, dan audio, serta berkomentar tentang konten tersebut (Moorhead et al., 2013). Dengan demikian, sebagai hasil dari tinjauan sistematis, informasi kesehatan yang disajikan di media sosial memberikan harapan untuk mempromosikan kesehatan (Maher et al., 2014).

Bentuk media secara umum ada 3 macam yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan. Media cetak terdiri dari *flipchart*, *leaflet*, *booklet*, *flyer*, poster banner dan foto. Media elektronik terdiri dari televisi, radio, video, *slide* dan film strip. Media papan merupakan *billboard* yang biasa dipasang di tempat-tempat umum (Ernawati, 2022; Permatasari et al., 2023). Melalui media promosi kesehatan dapat dilakukan lebih massif (Kencana, 2020). Media promosi kesehatan yang baik akan mendukung efektivitas penyampaian pesan kepada sasaran dan dapat menjadi solusi permasalahan dan menjadi pesan yang dapat dipahami serta dilaksanakan oleh masyarakat (Sutrisno & Sinanto, 2022).

Peranan media massa sangat penting dalam kegiatan promosi kesehatan. Ini mempunyai arti bahwa cara efektif untuk mencapai kesehatan individu dan masyarakat adalah dengan mengoptimalkan layanan komunikasi (Almadina, 2021; Fauzi & Nurislamia, 2022). Media massa memiliki hal yang positif jika informasi yang disebarluaskan digunakan seperti sebagaimana mestinya. Media massa memiliki hal yang negatif jika informasi yang disebarluaskan tidak digunakan sebagaimana mestinya (Akbar, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana aksesibilitas media komunikasi, seperti media sosial, televisi, radio, dan cetak, memengaruhi pengetahuan mahasiswa tentang kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana penggunaan media komunikasi mempengaruhi tingkat kesadaran dan pengetahuan mahasiswa tentang kanker payudara. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang peran media komunikasi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang kanker payudara, serta membantu dalam upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tersebut di kalangan populasi mahasiswa.

## METODE

Penelitian ini penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Piksi Ganesha sebanyak 96 responden yang diambil dengan *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan pada bulan April 2024 dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui aksesibilitas responden terhadap media komunikasi dan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara. Analisis dalam penelitian terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat yang memaparkan distribusi frekuensi variabel terikat dan variabel bebas. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square*. Analisis data menggunakan *software* SPSS versi 25.

## HASIL

Berikut ini merupakan hasil temuan dan analisis data univariat dan bivariat:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	58	60.4
Kurang	38	39.6
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui 58 (60.4%) mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker payudara dan 38(39.6%) mahasiswa memiliki pengetahuan kurang baik tentang kanker payudara.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Aksesibilitas Media Komunikasi**

Jenis Media Komunikasi	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Televisi</b>		
Tersedia	70	72.9
Tidak tersedia	26	27.1
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Radio</b>		
Tersedia	36	37.5
Tidak tersedia	60	62.5
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Internet</b>		
Tersedia	96	100
Tidak tersedia	0	0
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Media Sosial</b>		
Tersedia	96	100
Tidak tersedia	0	0
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Koran/Majalah</b>		
Tersedia	41	42.7
Tidak tersedia	55	57.3
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Leaflet/Brosur</b>		
Tersedia	42	43.7
Tidak tersedia	54	56.3
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa 70 (72.9%) mahasiswa memiliki aksesibilitas terhadap media televisi dan 26 (27.1%) mahasiswa tidak memiliki aksesibilitas terhadap televisi. Sebanyak 60 (62.5%) mahasiswa tidak memiliki aksesibilitas terhadap media radio dan 36 (37.5%) mahasiswa memiliki aksesibilitas terhadap media radio. Seluruh mahasiswa 96 (100%) memiliki aksesibilitas terhadap internet dan media sosial. Sebanyak 55 (57.3%) mahasiswa tidak memiliki aksesibilitas terhadap koran/majalah dan 41 (42.7%) mahasiswa memiliki aksesibilitas terhadap koran/majalah. Sebanyak 54 (56.3%) mahasiswa tidak memiliki aksesibilitas terhadap leaflet/brosur dan 42 (43.7%) mahasiswa memiliki aksesibilitas terhadap leaflet/brosur.

**Tabel 3. Pengaruh Aksesibilitas Media Komunikasi terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Payudara**

Media	Pengetahuan				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Televisi</b>							
Tersedia	47	48.9	23	23.9	70	100	0.009
Tidak tersedia	11	11.4	15	15.8	26	100	
<b>Radio</b>							
Tersedia	26	27	10	10.4	36	100	0.010
Tidak tersedia	28	29.3	32	33.3	60	100	
<b>Internet</b>							
Tersedia	57	59.3	39	40.7	96	100	0.416
Tidak tersedia	0	0	0	0	0	0	

<b>Media Sosial</b>							
Tersedia	58	60.4	38	39.6	96	100	0.314
Tidak tersedia	0	0	0	0	0	0	
<b>Koran/Majalah</b>							
Tersedia	29	30.2	12	12.5	41	100	0.097
Tidak tersedia	29	30.2	26	27.1	55	100	
<b>Leaflet/Brosur</b>							
Tersedia	27	28.1	15	15.6	42	100	0.014
Tidak tersedia	24	24.1	31	32.2	54	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui aksesibilitas mahasiswa terhadap televisi memiliki pengaruh terhadap pengetahuan tentang kanker payudara pada mahasiswa ( $p$ -value 0.009). Sebanyak 47 mahasiswa memiliki aksesibilitas terhadap televisi dan memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker payudara. Aksesibilitas mahasiswa terhadap radio memiliki pengaruh terhadap pengetahuan tentang kanker payudara pada mahasiswa ( $p$ -value 0.010). Sebanyak 33 mahasiswa tidak memiliki aksesibilitas terhadap radio dan memiliki pengetahuan yang kurang tentang kanker payudara. Aksesibilitas mahasiswa terhadap internet dan media sosial tidak memiliki pengaruh terhadap pengetahuan tentang kanker payudara ( $p$ -value >0.05). Semua mahasiswa memiliki aksesibilitas terhadap internet dan media sosial tetapi tidak semua memiliki pengetahuan yang baik. Aksesibilitas mahasiswa terhadap koran/majalah tidak memiliki pengaruh terhadap pengetahuan tentang kanker payudara ( $p$ -value >0.05). Hasil tabu silang juga menyatakan 29 mahasiswa yang memiliki aksesibilitas terhadap koran/majalah memiliki pengetahuan baik dan juga 29 mahasiswa yang tidak memiliki aksesibilitas terhadap koran/majalah memiliki pengetahuan yang kurang tentang kanker payudara. Aksesibilitas mahasiswa terhadap leaflet/brosur memiliki pengaruh terhadap pengetahuan tentang kanker payudara ( $p$ -value 0.014). Sebanyak 31 mahasiswa tidak memiliki aksesibilitas terhadap leaflet/brosur memiliki pengetahuan yang kurang terhadap kanker payudara.

## PEMBAHASAN

Kemudahan seseorang dalam mengakses informasi menjadikan lebih cepat dalam meningkatkan pengetahuan. Informasi didapatkan melalui pendidikan formal dan non formal. Sumber informasi dapat berupa media cetak maupun elektronik seperti televisi, radio, komputer, surat kabar, buku dan majalah (Badri, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan aksesibilitas mahasiswa terhadap media massa seperti televisi, radio, leaflet/brosur memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker payudara, sedangkan aksesibilitas mahasiswa terhadap internet, media sosial dan koran tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada mahasiswa politeknik Piksi Ganesha. Sejalan dengan penelitian dimana keterpaparan media informasi dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi. Televisi merupakan salah satu sumber informasi yang dapat menyediakan informasi mengenai kesehatan reproduksi (Sidabutar et al., 2019). Penelitian di Yogyakarta juga menunjukkan bahwa sebagian besar pengakses media radio memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi. Media radio memudahkan menyebarkan informasi mengenai kesehatan/promosi kesehatan. Radio memiliki keunggulan efisiensi ruang sehingga mampu menghasilkan informasi dalam waktu yang singkat. Media penyiaran radio merupakan media massa yang sangat efisien dalam menjangkau audiens dalam jumlah sangat banyak (Utami et al., 2022).

Penelitian Elvionita tahun 2020 dimana menyatakan hubungan penyuluhan menggunakan media leaflet dengan peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara (Elvioneta, 2020). Leaflet merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran kertas yang dilipat berisikan kalimat maupun gambar. Kelebihan

leaflet adalah memberikan informasi secara detail, mudah dibuat, diperbanyak dan direvisi. Leaflet mudah disebarluaskan sehingga berguna menyampaikan informasi kepada khalayak ramai (Maresa et al., 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa paparan media massa tentang informasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap keyakinan positif maupun negatif tentang kanker serta perilaku pencarian informasi tentang kanker. Media massa berperan penting dalam memberikan informasi dan menciptakan keyakinan. Paparan media massa terhadap informasi kesehatan dapat meningkatkan niat individu untuk mencari informasi terkait kanker. Perilaku mencari informasi biasanya berkontribusi pada berkembangnya pengetahuan individu dan penerapan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan (He & Li, 2021)

Hasil penelitian ini menyatakan media internet dan media sosial tidak berpengaruh terhadap pengetahuan tentang kanker payudara pada mahasiswa. Internet dan media sosial saat ini mudah sekali diakses oleh seluruh kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Salsabilla (2018) yang menunjukkan bahwa media komunikasi sosial yaitu *LINE Messenger* dan *WhatsApp Messenger* efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI (Salsabilla et al., 2018). Penelitian pada tahun 2021 menunjukkan bahwa media sosial membantu memberikan pengetahuan signifikan tentang kanker payudara dan pengetahuan ini membantu wanita untuk melakukan praktik pencegahan seperti SADARI, pemeriksaan klinis, USG, mamografi, dan perubahan gaya hidup untuk mencegah penyakit kanker payudara (Sinha & Sharma, 2021).

Menurut asumsi peneliti, mahasiswa cenderung menggunakan internet dan media sosial untuk hal-hal yang bersifat hiburan tidak berfokus pada pencarian informasi kesehatan khususnya kanker payudara. Selain itu, media cetak dan elektronik sering dianggap lebih kredibel daripada media sosial. Seperti artikel dan program televisi yang sering kali disusun oleh profesional yang berpengalaman dan disajikan dalam format yang lebih formal, yang dapat memberikan kesan kepercayaan kepada pembaca atau pemirsa. Meskipun penggunaan media sosial semakin meningkat, masih ada sebagian populasi yang memiliki akses terbatas atau tidak menggunakan media sosial sama sekali. Oleh karena itu, paparan melalui media cetak dan elektronik masih bisa mencakup sebagian besar audiens, terutama mereka yang mungkin tidak terhubung secara online. Paparan media informasi dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara.

Media informasi dapat memberikan pengaruh yang berkaitan pengetahuan, perasaan, perilaku dan perubahan sikap. Paparan media komunikasi yang banyak akan mempengaruhi pengetahuan dan turut menentukan sikap yang akan diambil remaja (Maresa et al., 2023). Penggunaan internet dan membaca koran atau majalah dapat memicu perubahan perilaku sebagai pendekatan yang efektif untuk mengurangi kehamilan remaja. Seorang komunikator perubahan perilaku dapat mengimplementasikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan surat kabar, majalah, dan internet untuk mempublikasikan pesan-pesan kesehatan remaja yang dapat mendorong remaja untuk mengadopsi perilaku sehat dan mencegah kehamilan remaja (Sserwanja et al., 2022). Pendidikan kesehatan seringkali berbentuk kampanye media massa. Oleh karena itu, pesan dapat disampaikan melalui berbagai saluran, seperti media massa tradisional (televisi dan radio) dan platform media sosial yang lebih populer seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan WhatsApp. Pendidikan kesehatan dapat dianggap sebagai sarana komunikasi yang paling efisien dan efektif yang dapat menjangkau masyarakat umum secara luas untuk memberikan informasi kepada mereka mengenai suatu isu sosial tertentu. Namun, tidak semua alat komunikasi berguna dalam mempengaruhi keyakinan dan sikap masyarakat, sehingga mengubah perilaku individu (Al-Dmour et al., 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu bidang perilaku kesehatan. Pengetahuan adalah hasil dari yang terjadi setelah manusia mempersepsikan suatu objek tertentu (Suprpto, 2022). Intervensi pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu, kelompok maupun masyarakat (Wulandari et al., 2020).

Secara umum pengetahuan dan perilaku dipengaruhi oleh proses belajar dimana media yang digunakan dalam pembelajaran memberikan efek yang berbeda, sehingga lebih mudah dipahami. Pada umumnya pengetahuan dimulai dari pengalaman dan informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, teman, buku, dan media massa (Yuniwati et al., 2017).

Remaja perempuan sangat perlu diintervensi secara komprehensif khususnya dalam mengenali kesehatan reproduksi, permasalahannya, faktor risiko dan dampak-dampak yang mungkin dihadapi selama masa reproduksinya serta bagaimana upaya penanggulangan pencegahannya (Azinar & Fibriana, 2018). Pemilihan media komunikasi yang tepat dalam promosi kesehatan mempengaruhi keberhasilan dalam promosi kesehatan (Purba et al., 2022). Daya persuasi atau pengaruh suatu pesan sangat tergantung media apa yang dipilih komunikator untuk memindahkan pesan atau informasi kesehatan. Ada beberapa media yang dapat digunakan, mulai dari media sensoris hingga media yang diciptakan manusia (Kencana, 2020). Rangsangan pada manusia ditangkap oleh organ penginderaan yang disebut panca indra. Kemampuan setiap indra dalam menyerap informasi yang diterima berbeda-beda. Paling tinggi indra penglihatannya 82%, berikutnya indra pendengaran 11%, indra peraba 3,50%, indra perasa 2,50%, dan indra penciuman yang paling rendah yaitu 1% (Khotimah et al., 2019).

Media massa menjadi sebuah saluran yang sederhana dalam kaitannya dengan komunikasi massa, karena dengan media massa suatu wadah yang membawa informasi untuk masyarakat luas akan lebih cepat tersampaikan dengan tingkat sasaran dalam cakupan yang luas. Para pakar komunikasi menyatakan, berkaitan dengan komunikasi massa merupakan komunikasi melalui media massa, atau keduanya memiliki hubungan yang saling berkaitan. Media massa merupakan bagian atau cakupan pengertian dari komunikasi massa, yaitu yang juga dapat diartikan sebagai surat kabar, majalah, radio, televisi, atau film. Bahkan, dalam media massa modern, berbagai kecanggihan akses berbagi informasi melalui akses internet yang merupakan produk teknologi modern juga terhitung sebagai media massa (Akbar, 2021).

Pengetahuan merupakan salah satu domain yang membentuk suatu perilaku seseorang. Seseorang dapat melakukan suatu tindakan karena pengetahuan yang dimilikinya (Fadhullah et al., 2019). Remaja putri perlu memahami tentang kanker payudara dan praktik pemeriksaan payudara sendiri agar memahami perkembangan dan perubahan payudara secara lebih dini dan benar, serta memahami perubahan fisik dan psikisnya, di samping juga melindungi diri dari berbagai risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatannya, mempersiapkan masa depan yang sehat dan cerah, serta mengembangkan sikap dan perilaku bertanggungjawab (Lestari & Wulansari, 2018).

## **KESIMPULAN**

Paparan media seperti televisi, radio, leaflet/brosur, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan tentang kanker payudara. Media massa membantu dalam menyediakan informasi dan membentuk keyakinan, serta mendorong individu untuk mencari informasi terkait kanker. Meskipun media sosial dan internet mudah diakses, hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan tentang kanker payudara pada mahasiswa. Hal ini mungkin terjadi karena mahasiswa cenderung menggunakan media sosial dan internet untuk hiburan daripada pencarian informasi kesehatan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, inspirasi, dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini, termasuk kepada responden mahasiswa yang telah berpartisipasi dengan sukarela hingga penelitian selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2021). Media Komunikasi Dalam Mendukung Penyebarluasan Informasi Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2(1), 73–82.
- Al-Dmour, H., Masa'deh, R., Salman, A., Al-Dmour, R., & Abuhashesh, M. (2022). The Role of Mass Media Interventions on Promoting Public Health Knowledge and Behavioral Social Change Against COVID-19 Pandemic in Jordan. *Sage Open*, 12(1), 21582440221082124. <https://doi.org/10.1177/21582440221082125>
- Almadina, R. (2021). Strategi Komunikasi Kesehatan Penanganan COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 21.
- Azinar, M., & Fibriana, A. I. (2018). Youth Centre Model Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja di Daerah Tinggi Kehamilan Berisiko. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(4), 663–672. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i4.26801>
- Badri, P. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Risiko Hiperurisemia. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(2). <https://doi.org/10.32502/sm.v10i2.2236>
- Dewi, P., Franz, Y., & Kahija, L. (2018). Pengalaman menderita kanker payudara. *Empati*, 7(1), 202–214.
- Dinkes Kota Bandung. (2023). Profil Kesehatan 2022. *Dinas Kesehatan Kota Bandung*, 1. <https://dinkes.bandung.go.id/wp-content/uploads/2021/08/Versi-4-Profil-Kesehatan-Kota-Bandung-Tahun-2020.pdf>
- Elvioneta, C. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Leaflet tentang Kanker Payudara terhadap Pengetahuan Siswi Remaja [Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang]. [https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=8528&keywords=](https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8528&keywords=)
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang*, 18(2), 139–152.
- Fadhullullah, M. H., Hariyana, B., & Pramono, D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Putri. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 3(2), 1170–1178. <https://doi.org/10.35874/jic.v3i2.276>
- Fauzi, R., & Nurislamiah, M. (2022). Komunikasi Kesehatan. *Jurnal Bimbi Ngan Penyuluhan Islam*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415>
- Ferlay, Ervik, Lam, Laversanne, Colombet, Mery, Piñeros, Znaor, Soerjomataram, & Bray. (2024). Global Cancer Observatory: Cancer Today. In *Global Cancer Observatory*. International Agency for Research on Cancer.
- Fox, S. (2011). Health Topics. *Pew Online Research*, 33.
- He, R., & Li, Y. (2021). Media Exposure, Cancer Beliefs, and Cancer-Related Information-Seeking or Avoidance Behavior Patterns in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph18063130>
- Isnaeldha, A. S., Soelistyowati, E., & Padoli, P. (2023). Knowledge and attitude of adolescent women regarding your own breast examination (breast examination) in bumi cabean asri sidoarjo. 17(2), 59–64.
- Kencana, W. H. (2020). Peran dan Manfaat Komunikasi Pembangunan pada Aplikasi Pelacak Covid-19 sebagai Media Komunikasi Kesehatan (Kajian Media Komunikasi dalam Perspektif Sosial). *Komunikasi Dan Media*, 5(1), 83–95.
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17–28. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657>

- Koch-Weser, S., Bradshaw, Y. S., Gualtieri, L., & Gallagher, S. S. (2010). The Internet as a health information source: findings from the 2007 Health Information National Trends Survey and implications for health communication. *Journal of Health Communication, 15 Suppl 3*, 279–293. <https://doi.org/10.1080/10810730.2010.522700>
- Korp, P. (2006). Health on the Internet: implications for health promotion. *Health Education Research, 21*(1), 78–86. <https://doi.org/10.1093/her/cyh043>
- Laranjo, L., Arguel, A., Neves, A. L., Gallagher, A. M., Kaplan, R., Mortimer, N., Mendes, G. A., & Lau, A. Y. S. (2015). The influence of social networking sites on health behavior change: a systematic review and meta-analysis. *Journal of the American Medical Informatics Association : JAMIA, 22*(1), 243–256. <https://doi.org/10.1136/amiajnl-2014-002841>
- Lestari, P., & Wulansari. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI ) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE), 1161*, 55–58.
- Lister, I. N. E. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Poster Kanker Payudara. *5*(2), 85–90.
- Maher, C. A., Lewis, L. K., Ferrar, K., Marshall, S., De Bourdeaudhuij, I., & Vandelanotte, C. (2014). Are health behavior change interventions that use online social networks effective? A systematic review. *Journal of Medical Internet Research, 16*(2), e40. <https://doi.org/10.2196/jmir.2952>
- Maresa, A., Riski, M., & Ismed, S. (2023). Hubungan sikap dan keterpaparan informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang, 8*(1), 233–243.
- Mastikana, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas Ii Di Sma Negeri 8 Batam. *Jurnal Penelitian Kebidanan, 1*(1). <https://doi.org/10.52999/jpkebidanan.v1i1.8>
- Moorhead, S. A., Hazlett, D. E., Harrison, L., Carroll, J. K., Irwin, A., & Hoving, C. (2013). A New Dimension of Health Care: Systematic Review of the Uses, Benefits, and Limitations of Social Media for Health Communication. *J Med Internet Res, 15*(4), e85. <https://doi.org/10.2196/jmir.1933>
- Nuha, T. U., & Natalia, W. (2021). Literature Review: Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 518–527*.
- Permatasari, A. A., Lolita, D. C., & Chotimah, C. C. (2023). Peran media digital dalam upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat : tinjauan literatur. *Jurnal Ilmu Kesehatan, 10*(2), 1–4.
- Prihantono, Rusli, R., Christeven, R., & Faruk, M. (2023). Cancer Incidence and Mortality in a Tertiary Hospital in Indonesia: An 18-Year Data Review. *Ethiopian Journal of Health Sciences, 33*(3), 515–522. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v33i3.15>
- Purba, A. F. H., Sumiati, S., Zahara, A., & Saputri, W. (2022). Promosi Kesehatan Menggunakan Media Elektronik (Video & Slide) Guna Meningkatkan Pengetahuan dan Memperbaiki Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas 6 MIN 12 Medan Tembung Tahun 2022. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1*(1), 75–80. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.39>
- Rahmawaty, S. D., Abidin, Z., & Paramita, S. (2020). Hubungan Faktor-Faktor Treatment Delay Dengan Kasus Kanker Payudara Stadium Lanjut Di Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2019. *Motiva Jurnal Psikologi, 2*(2), 74. <https://doi.org/10.31293/mv.v2i2.4807>
- Salsabilla, D. A., Kasjono, H. S., & Werdani, K. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan

- tentang SADARI melalui Media LINE Messenger dan Whatsapp Messenger terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Sidabutar, W., Sitorus, M., & Gustiasari, W. (2019). Analisis Hubungan Antara Tingkat Keterpaparan Media dengan Tingkat Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja di Provinsi Sumatera Utara. *Inovasi*, 16, 115–127. <https://doi.org/10.33626/inovasi.v16i2.129>
- Sinha, N., & Sharma, A. (2021). Understanding Social Media Usage and Engagement among Women to inform Breast Cancer Knowledge and Prevention Practices: Cross - sectional study in Delhi -National Capital Region of India. *Indian Journal of Community Medicine : Official Publication of Indian Association of Preventive & Social Medicine*, 46(3), 411–415. [https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM\\_429\\_20](https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM_429_20)
- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4355>
- Sserwanja, Q., Sepenu, A. S., Mwamba, D., & Mukunya, D. (2022). Access to mass media and teenage pregnancy among adolescents in Zambia: a national cross-sectional survey. *BMJ Open*, 12(6), e052684. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-052684>
- Suprpto. (2022). Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak. *Journal of Health (JoH)*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/10.30590/joh.v9n2.500>
- Sutrisno, S., & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan : Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.129>
- Utami, J. N. W., Riansih, C., & Andriani, G. (2022). Peran Radio dalam Penyebaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Lansia terhadap Tingkat Pengetahuan Pemiarsa Radio Lokal Di Yogyakarta. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(Mei), 113–124.
- WHO. (2024). *Breast cancer*. World Health Organization.
- Wulandari, T. S., Anisah, R. L., Fitriana, N. G., & Purnamasari, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6–15.
- Yulianarista, I. G. A. A. P., & Suarya, L. M. K. S. S. (2019). Gambaran Perilaku Mencari Pengobatan Pada Perempuan Dengan Kanker Payudara. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, 1–11.
- Yuniwati, C., Yusnaini, & Khatimah. (2017). Pengaruh Media Audio Visual dan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mas Darur Ihsan Aceh Besar Tentang HIV/AIDS. *J Ilm PANNMED*, 13(2), 116–120. <https://doi.org/doi.org/10.36911/panmed.v13i2.389>